



Analisis Literasi Inklusi Keuangan Syariah Pada Guru Pondok Pesantren Di Kota Bukittinggi (Studi Kasus Pada Pondok Pesantren Modern Al-Ma'arif, H. Muhammad Nadis, Dan Bai'aturridwan)

Tisa Amelia^{1*}, liz Izmuddin¹,

¹ Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia

*Corresponding author email: tisaamelia98@gmail.com

Article Info

Article history:

Received January 10, 2025

Approved February 15, 2025

Keywords:

Literacy, Inclusion, Sharia Finance, Islamic Boarding School

ABSTRACT

Sharia financial literacy is one of the important programs carried out by the government in order to improve the Indonesian economy in the future. This research aims to determine the level of sharia financial inclusion literacy among teachers at the Bukittinggi City Islamic Boarding School, with a sample size of 73 respondents, by conducting qualitative descriptive analysis. The author's background in discussing this title is because he sees that Islamic boarding schools as institutions or sharia-based institutions have sharia-based teachers who still lack sharia-based financial literacy and inclusion, so there are still many teachers who use conventional-based financial products rather than sharia-based ones. This research uses a qualitative approach using the Nvivo application using primary and secondary data. The analytical method used is a descriptive approach, namely identifying problems related to Islamic boarding schools currently facing using Nvivo analysis. The results of the research found that the results of the research that had been carried out on the teacher council at the Bukittinggi City Islamic Boarding School through interviews at the time of the research stated that the majority had understood sharia financial literacy because financial literacy had now been widely socialized and even some teachers already knew about sharia financial literacy. , it's just that knowledge about financial inclusion is still low.

ABSTRAK

Literasi keuangan syariah merupakan salah satu program penting yang dilakukan oleh pemerintah dalam rangka meningkatkan ekonomi Indonesia di masa yang akan datang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat literasi inklusi keuangan syariah terhadap Guru di Pondok Pesantren Kota Bukittinggi, jumlah sampel sebanyak 73 responden, dengan melakukan analisis deskriptif kualitatif. Latar belakang penulis membahas judul tersebut karena melihat bahwa Pondok Pesantren sebagai institusi atau lembaga berbasis syariah mempunyai guru yang masih minim tentang literasi maupun inklusi keuangan yang berbasis syariah dengan demikian masih banyaknya guru yang menggunakan produk keuangan yang berbasis konvensional daripada yang berbasis syariah. Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif dengan menggunakan aplikasi Nvivo dengan menggunakan data primer dan sekunder. Metode analisis yang digunakan adalah pendekatan Deskriptif, yaitu melakukan identifikasi berkaitan dengan masalah yang dihadapi terhadap Pondok Pesantren saat ini. Hasil penelitian menemukan bahwa hasil penelitian yang telah dilakukan kepada majelis Guru di Pondok Pesantren Kota Bukittinggi melalui wawancara pada saat

penelitian menyatakan bahwa sebagian besar telah memahami tentang literasi keuangan syariah karena literasi keuangan pada saat ini telah banyak disosialisasikan bahkan beberapa guru telah mengetahui mengenai literasi keuangan syariah, hanya saja pengetahuan mengenai inklusi keuangan masih rendah.

Copyright © 2025, The Author(s).
This is an open access article under the CC-BY-SA license



How to cite: Example: Hadi, S., & Wijaya, S. (2020). SECONDARY STUDENTS OF DIFFICULTIES IN MATHEMATICAL PROBLEMS SOLVING. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 1(1), 39–46. <https://doi.org/10.55681/jige.v1i1.33>

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi global telah mengakibatkan meningkatnya jumlah produk keuangan yang ditawarkan oleh lembaga keuangan kepada masyarakat. Selama beberapa tahun terakhir, literasi keuangan menjadi semakin rumit dengan kemunculan berbagai produk keuangan baru. (Ningsih et al., 2020) Situasi ini menuntut masyarakat untuk memiliki pemahaman keuangan yang lebih baik agar bisa menanggapi perkembangan tersebut dengan tepat. (Sari et al., 2024) Pengetahuan keuangan sangat penting karena berhubungan langsung dengan perilaku keuangan. Literasi keuangan merupakan aset penting bagi individu yang dapat dimanfaatkan dalam aktivitas keuangan untuk meningkatkan manfaat dari konsumsi, dengan tujuan utama meningkatkan kesejahteraan ekonomi. (Effendy et al., 2023) (Izmuddin & Mansur, 2017)

Literasi keuangan bertindak sebagai pemicu untuk kesadaran, pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku yang diperlukan dalam pengambilan keputusan keuangan yang sehat dan mencapai kesejahteraan finansial pribadi. Variasi dalam tingkat literasi keuangan di antara individu memengaruhi perilaku mereka. (Amin et al., 2023) Tanpa literasi keuangan yang memadai, seseorang bisa membuat kesalahan dalam keputusan finansial mereka, yang dapat berdampak negatif pada pengelolaan keuangan, seperti melakukan pinjaman berlebihan atau tindakan yang merugikan kesejahteraan. (Hayati et al., 2019) Kurangnya pemahaman masyarakat mengenai lembaga keuangan dan produk-produk mereka juga dapat mengakibatkan investasi pada peluang dengan imbal hasil cepat tanpa mempertimbangkan risiko jangka panjang. (Hawari et al., 2023) Oleh karena itu, literasi keuangan sangat penting dalam membuat keputusan yang tepat. Sehingga, pembangunan literasi keuangan saja tidak bisa tanpa adanya pengembangan inklusi keuangan untuk mewujudkan masyarakat yang makmur. (Ningsih et al., 2020) Inklusi keuangan tidak hanya menciptakan peluang ekonomi baru tetapi juga memastikan aksesibilitas bagi semua lapisan masyarakat. (Rawati et al., 2024) Akses keuangan dapat mencakup kemudahan administrasi, biaya transaksi yang rendah, lokasi lembaga keuangan yang strategis, keragaman produk keuangan, serta persyaratan jaminan yang rendah. (Hasibuan et al., 2022)

Agama sering digunakan sebagai sarana untuk mengejar keuntungan ekonomi melalui legitimasi. Seperti yang diusung oleh Divisi Syariah nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI), lembaga keuangan syariah menggunakan agama sebagai landasan untuk menghasilkan keuntungan besar-besaran dengan legitimasi agama. (Ilham et al., 2024) Upaya ini ditempuh oleh DSN-MUI agar menjadi Lembaga Keuangan Syariah asetnya tidak meninggalkan aset lembaga keuangan konvensional. (Izmuddin et al., 2023) Secara finansial dan manajerial, lembaga keuangan syariah masih kalah lembaga keuangan konvensional.

Tabel 1.1
Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan 2016-2022

Indeks	2016	2016	2019	2019	2022	2022
	Nasional	Syariah	Nasional	Syariah	Nasional	Syariah
Literasi Keuangan	29,70%	8,10%	38,03%	8,93%	49,68%	9,14%
Inklusi Keuangan	67,80%	11,10%	79,19	9,10%	85,10%	12,12%

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2022

Berdasarkan laporan dari Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2022, literasi keuangan syariah di Indonesia tercatat sebesar 12%, sedangkan inklusi keuangan syariah berada pada angka 9,93%. Capaian tersebut dianggap belum cukup, terutama mengingat bahwa Indonesia adalah negara dengan jumlah penduduk Muslim terbesar di dunia, yaitu 87,18% dari total populasi atau sekitar 232,5 juta jiwa. Oleh karena itu, Indonesia memiliki peluang besar untuk meningkatkan literasi dan inklusi keuangan syariah.

Sedangkan Hasil dari Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2022 menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia mencapai 49,68%, yang lebih tinggi dibandingkan dengan 38,03% pada tahun 2019. Pada saat yang sama, indeks inklusi keuangan meningkat menjadi 85,10% dibandingkan dengan 76,19% pada tahun 2019. Peningkatan ini mencerminkan penurunan kesenjangan antara tingkat literasi dan inklusi, dari 38,16% pada tahun 2019 menjadi 35,42% pada tahun 2022. Untuk wilayah Sumatera Barat, survei menyatakan bahwa tingkat literasi dan inklusi keuangan di daerah ini masih berada di bawah angka nasional. Oleh karena itu OJK mendorong pemerataan akses keuangan melalui berbagai program dan inisiatif. Salah satu program yang dicanangkan adalah “Nagari Naik Kelas”, yang tujuannya untuk meningkatkan akses perbankan dan pembiayaan di nagari-nagari terbelakang. Program ini melibatkan kolaborasi antara berbagai pihak, termasuk pemerintah daerah, kementerian terkait, dan lembaga keuangan. Program lain yang juga berkontribusi adalah “Desaku Cakap Keuangan” yang berfokus pada edukasi keuangan di pedesaan melalui pelatihan bagi perangkat desa dan masyarakat. Upaya ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang produk dan layanan keuangan.

Secara keseluruhan, upaya peningkatan literasi dan inklusi keuangan di Sumatera Barat menunjukkan kemajuan meskipun masih diperlukan usaha lebih lanjut untuk mencapai angka nasional. Program-program seperti “Nagari Naik Kelas” dan “Desaku Cakap Keuangan” menjadi langkah penting dalam upaya pemerataan akses keuangan di daerah ini.

Studi kasus pada majelis guru pada tiga Pondok Pesantren di Kota Bukittinggi dikarenakan minimnya penggunaan produk perbankan syariah di lingkungan tersebut, dan kurangnya pengetahuan guru-guru terhadap keuangan syariah padahal Pondok Pesantren merupakan institusi atau lembaga pendidikan yang memiliki potensi yang besar untuk mengembangkan ekonomi syariah serta untuk membandingkan literasi dan inklusi keuangan syariah ketiga Pondok Pesantren tersebut. Hal yang menjadi perhatian adalah majelis guru yang seharusnya mempunyai literasi keuangan syariah kepada masyarakat Kota Bukittinggi. Dan Pondok pesantren yang berada di Kota Bukittinggi juga memiliki tempat yang strategis untuk pengembangan ekonomi, sehingga nantinya perbankan syariah bisa ikut andil dalam mendorong perekonomian di lingkungan sekitar pondok pesantren.

telah mengetahui produk – produk syariah terutama produk keuangan syariah yang paling familiar yaitu Tabungan Mudharabah.

Literasi Keuangan Syariah

Literasi keuangan adalah kombinasi dari kesadaran, sikap, dan perilaku yang diperlukan untuk membuat keputusan finansial yang bijaksana dan, pada akhirnya, mencapai kesejahteraan finansial individu. Ini mengukur seberapa baik seseorang memahami konsep keuangan, serta kemampuannya dan keyakinannya dalam mengelola keuangan pribadi melalui keputusan jangka pendek yang efektif, perencanaan jangka panjang, dan perhatian terhadap kondisi ekonomi yang berlaku.(Nuryana & Rahmawati, 2020)

Literasi keuangan syariah merupakan aspek penting bagi umat Muslim sebagai bentuk kepatuhan terhadap agama dan penolakan terhadap sistem keuangan non-syariah. (Hilal et al., 2022)Ini mencakup kemampuan untuk memperoleh pengetahuan keuangan, serta kemampuan dan sikap untuk mengelola sumber daya keuangan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Prinsip-prinsip keuangan syariah meliputi keyakinan pada perintah Ilahi, menghindari investasi haram, menjauhi riba, menghindari ketidakpastian (gharar), tidak terlibat dalam judi atau spekulasi (maysir), serta berlandaskan pada aset riil dan berbagi risiko.(Sabri et al., 2023) Dengan demikian, literasi keuangan syariah dapat disimpulkan sebagai kemampuan untuk memahami kondisi keuangan dan mengelola sumber daya finansial dengan cara yang mendukung kesejahteraan di masa depan.(Sun & Lestari, 2022)

Berdasarkan pengertian di atas peneliti menyimpulkan bahwa literasi keuangan syariah merupakan sebuah kemampuan untuk memahami kondisi keuangan serta mengelola keuangan agar hidup bisa lebih sejahtera dimasa yang akan datang. Hal tersebut sesuai dengan Firman Allah Swt yang dijelaskan dalam Surat Al-Furqon (25) ayat 67:

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا

Artinya: “dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan dan tidak pula kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian”(Qs Al-Furqon/25:67).

Ayat diatas menjelaskan mengenai manajemen keuangan yang ada dalam islam. Penerapan manajemen keuangan secara baik, efektif dan efisien. Hal inilah yang menjadi salah satu keterampilan dalam literasi keuangan. Agar dapat meningkatkan literasi keuangan, maka harus adanya edukasi keuangan yang baik. Edukasi keuangan yang tepat pastinya juga memberi dampak pada tingkat pemahaman masyarakat terhadap konsep dasar keuangan syariah. Bagaimana konsep akad dalam keuangan syariah, serta perbedaannya dengan transaksi keuangan konvensional, semuanya harus dapat ditransformasikan dengan baik kepada masyarakat. Sehingga, masyarakat dapat mengetahui dengan jelas perbedaannya.

Tujuan Literasi Keuangan Syariah

Literasi keuangan syariah merujuk pada situasi di mana seseorang memiliki pengetahuan tentang produk dan layanan keuangan syariah, serta mampu mempengaruhi pandangan mereka dalam membuat keputusan ekonomi yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.(Dahlia & others, 2020) Upaya ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman keuangan Syariah individu dari tingkat kurang literasi atau tidak literasi menjadi tingkat literasi yang baik dalam keuangan

Syariah Literasi keuangan Syariah adalah keadaan di mana seseorang mengetahui tentang produk dan layanan keuangan Syariah, serta dapat mempengaruhi sikap mereka dalam membuat keputusan ekonomi sesuai dengan prinsip Syariah. (Hidayat et al., 2023) Oleh karena itu Objektif literasi keuangan syariah adalah agar individu dan masyarakat luas dapat memilih produk serta layanan keuangan syariah yang sesuai dengan kebutuhan mereka dan memahami dengan cermat manfaat serta potensi risiko yang terkait.

Manfaat program literasi keuangan syariah bagi masyarakat dan rakyat Indonesia antara lain:

- a. Dapat memilih dan memanfaatkan produk serta layanan keuangan syariah yang sesuai dengan kebutuhan mereka.
- b. Masyarakat dapat merencanakan keuangan mereka (financial planning) dengan lebih efektif sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.
- c. Masyarakat dapat menghindari investasi pada instrumen keuangan yang tidak jelas dan meminimalkan risiko yang mungkin timbul.

Risiko produk dan mamfaat serta jasa keuangan telah mendapat pemahaman oleh masyarakat. Tujuan program pembangunan literasi keuangan syariah adalah untuk memperluas dan meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan peran serta masyarakat dalam penggunaan produk dan jasa keuangan Syariah. Literasi keuangan Syariah diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat serta mengubah perilaku masyarakat dalam mengelola keuangan secara lebih baik, mampu dan cerdas memilih investasi yang halal dan menguntungkan, mampu mencegah masyarakat mengikuti investasi bodong. Maka, tujuan dari literasi keuangan Syariah adalah supaya konsumen dan masyarakat luas dapat menentukan produk dan jasa keuangan Syariah yang sesuai dengan kebutuhan mereka, memahami dengan benar manfaat dan resikonya, mengetahui hak dan kewajiban serta meyakini bahwa produk dan jasa keuangan yang dipilih tersebut dapat meningkatkan kesejahteraan mereka berdasarkan prinsip Syariah yang halal dan menguntungkan.

Tingkat Literasi Keuangan

Tingkat literasi keuangan penduduk Indonesia terbagi menjadi empat yakni:

- a. *Well literate*
Well literate yakni memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.
- b. *Sufficient literate*
Sufficient literate yakni memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan.
- c. *Less literate*
Less literate yakni hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan.
- d. *Not literate*
Not literate yakni tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, serta tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

Selanjutnya literasi keuangan memiliki tujuan jangka panjang bagi seluruh golongan masyarakat, yaitu:

- a. Meningkatkan literasi seseorang yang sebelumnya *less literate* atau *not literate* menjadi *well literate*.
- b. Meningkatkan jumlah pengguna produk dan layanan jasa keuangan
Agar masyarakat luas dapat menentukan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan, masyarakat harus memahami dengan benar manfaat dan risiko, mengetahui hak dan kewajiban serta meyakini bahwa produk dan layanan jasa keuangan yang dipilih dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Bagi masyarakat, literasi keuangan memberikan manfaat yang besar, seperti mampu memilih dan memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai kebutuhan, memiliki kemampuan dalam melakukan perencanaan keuangan dengan lebih baik, terhindar dari aktivitas investasi pada instrument keuangan yang tidak jelas, mendapatkan pemahaman mengenai manfaat dan risiko produk dan layanan jasa keuangan. Literasi keuangan juga memberikan manfaat yang besar bagi sector jasa keuangan. Lembaga keuangan dan masyarakat saling membutuhkan satu sama lain sehingga semakin tinggi tingkat literasi keuangan masyarakat, maka semakin banyak masyarakat yang akan memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan. Pengambilan keputusan merupakan suatu hal yang sangat vital dalam pengelolaan ekonomi khususnya pengelolaan keuangan.

Inklusi Keuangan Syariah

Inklusi keuangan sebagai proporsi individu dan perusahaan yang memakai produk dan jasa keuangan. Keuangan inklusif sebagai proses untuk mempromosikan akses yang terjangkau, tepat waktu, dan memadai terhadap beberapa produk dan layanan keuangan dengan seluas-luasnya supaya dapat dinikmati oleh semua masyarakat dengan pendekatan dan motivasi inovatif untuk memotivasi masyarakat memiliki kesadaran dan pengetahuan keuangan yang baik sehingga tercapainya kesejahteraan social ekonomi dan juga memberikan jasa layanan pada berbagai lembaga sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat.

Tujuan Inklusi Keuangan

1. Meningkatnya akses masyarakat terhadap lembaga, produk dan layanan jasa keuangan pelaku usaha jasa keuangan.
2. Meningkatnya penyediaan produk dan/atau layanan jasa keuangan oleh pelaku usaha jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat
3. Meningkatnya penggunaan produk dan/atau layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat.
4. Meningkatnya kualitas penggunaan produk dan layanan jasa keuangan sesuai kebutuhan dan kemampuan masyarakat.

Jenis-jenis Lembaga Keuangan Syariah

1. Perbankan Syariah

Perbankan syariah yaitu bank yang beroperasi dalam kegiatan usaha yang berdasarkan prinsip syariah, atau berdasarkan prinsip islam yang diatur dalam fatwa MUI seperti prinsip keadilan dan keseimbangan, serta tidak adanya unsur gharar, maysir, riba dan zalim dan objek yang diharamkan lainnya. Selain itu perbankan syariah juga mempunyai fungsi social seperti baitul mal yaitu penerimaan zakat, infak, sedekah, hibah dan dana social lainnya.

2. Pasar modal

Pasar modal merupakan pasar yang kegiatannya yang dilakukan tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Produk yang ditawarkan dalam pasar modal adalah efek syariah. Efek syariah itu sendiri adalah surat berharga yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah seperti: Saham, Sukuk, Reksadana Syariah, Efek Beragun Aset Syariah, Dana Investasi Real Estat Syariah.

3. Industri Keuangan Non Bank (IKNB) Syariah

IKNM Syariah adalah sebuah lembaga keuangan yang berkaitan dengan aktivitas diluar bank, seperti lembaga pembiayaan, dana pensiun, dan lembaga keuangan lainnya. Dalam melaksanakan kegiatannya IKNB Syariah tidak boleh lari dari prinsip syariah. Secara umum, kegiatan yang dilaksanakan IKNB Syariah tidak jauh berbeda dengan IKNB Konvensional. Hanya saja yang membedakan adalah karakteristik khusus, mengenai produk serta mekanis metransaksi yang berdasarkan pada prinsip syariah.

Pondok Pesantren

Pesantren adalah lembaga pendidikan paling awal dan merupakan produk budaya Indonesia. Dengan kata lain, pesantren merupakan lembaga pendidikan tradisional asli Indonesia. Meski pun demikian, terdapat perbedaan pendapat tentang asal-usulnya atau proses lahirnya pesantren. Secara garis besar terdapat ada dua pendapat mengenai asal-usul pesantren. Pertama, pesantren merupakan hasil kreasi bangsa Indonesia setelah beradaptasi dengan budaya pra-Islam, dimana system pendidikannya memiliki kesamaan dengan system pendidikan Hindu dan Budha. Kesamaan tersebut dapat dilihat pada letak pesantren yang berada di pedesaan dan terisolasi dari pusat keramaian kota. Selain itu, terdapat ikatan yang kuat antara guru dan murid, penghormatan serta kepatuhan yang kuat pada guru. Kedua, pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang diadopsi dari lembaga pendidikan Islam Timur Tengah. Dengan kata lain, pesantren adalah model pendidikan yang berasal dari tradisi Islam yang merupakan kombinasi antara madrasah dan pusat kegiatan tarekat. Jadi, bukan berasal dari tradisi Hindu dan Budha. Terlepas dari dua perbedaan pendapat di atas dapat dikatakan pesantren bagaimana pun juga telah menjadi bagian dari khazanah budaya bangsa yang telah berkontribusi dalam pendidikan dan penyebaran Islam di Indonesia.

Sebagai lembaga pendidikan Islam pesantren memiliki kriteria yang khas yang berbeda dengan lembaga pendidikan lainnya. Pesantren merupakan lembaga pendidikan dan pengajaran agama Islam yang di dalamnya terdapat seorang kiai kharismatik sebagai pimpinan dan para ustadz yang mengajar dan mendidik para santri dengan sarana masjid sebagai tempat penyelenggaraan pendidikan, didukung adanya asrama sebagai tempat tinggal santri

Namun variable inklusi keuangan syariah yang ditemui dilapangan baru Sebagian kecil guru yang mengikuti perkembangan inklusi keuangan, dimana para guru memang mengetahui secara garis besar mengenai inklusi keuangan syariah, namun penggunaan yang masih minim dan masih banyak yang menggunakan jenis keuangan berbasis konvensional.

1. Persentase peningkatan literasi keuangan syariah

Berdasarkan salah satu wawancara dengan salah satu guru di Pondok Pesantren bersama Ibu Elsa Putri Muslim Jabatan Guru TIK,

“Menurut saya literasi keuangan menjadi semakin berguna dalam kehidupan sehari-hari, terutama di era modern saat ini. Dengan perkembangan teknologi dan akses yang lebih luas

terhadap produk keuangan, Masyarakat dituntut untuk memiliki pemahaman yang baik tentang bagaimana mengelola uang mereka secara efektif. Meningkatkan literasi keuangan membantu individu untuk membuat Keputusan yang lebih baik dalam mengelola keuangan mereka, mengurangi risiko keuangan dan meningkatkan kesejahteraan finansial jangka Panjang”

Lain hal dengan wawancara yang dilakukan Bersama Ibu Febby Fema Putri Jabatan Guru Matematika,

“Menurut saya literasi keuangan saat ini cukup berkembang dengan baik, contohnya saja gencarnya Otoritas Jasa Keuangan mengadakan sosialisasi dan survei mengenai literasi dan inklusi keuangan syariah, hanya saja masyarakat islam harus mengindahkan karena itu Sebagian dari prinsip ekonomi islam. Undang – undang literasi keuangan syariah di Indonesia juga bertujuan untuk mengatur dan mempromosikan pemahaman serta penggunaan produk dan layanan keuangan syariah sesuai dengan prinsip – prinsip islam. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) telah mengeluarkan berbagai peraturan yang mendukung literasi keuangan syariah, termasuk regulasi tentang produk investasi syariah, asuransi syariah, dan pasar modal syariah. OJK juga melakukan kampanye edukasi keuangan syariah untuk meningkatkan pemahaman Masyarakat. Master Plan Arsitektur Keuangan Syariah Indonesia (MAKSI) diterbitkan oleh OJK untuk mempercepat perkembangan industry keuangan syariah di Indonesia, salah satu focus utamanya adalah meningkatkan literasi dan inklusi keuangan syariah”.

2. Analisis inklusi keuangan syariah

Berdasarkan wawancara dengan salah satu guru yaitu Nur Azizah, S.Pd, MA jabatan Guru Bahasa Arab. Dimana beliau menyampaikan bahwa inklusi atau pengetahuan keuangan syariah cukup familiar dimatanya, karena banyaknya sumber-sumber yang membahas tentang inklusi keuangan syariah dan banyaknya Masyarakat dan relasi yang menggunakan produk syariah lebih memudahkan beliau mengenali dan menggunakan produk keuangan syariah, salah satu produk yang digunakan adalah Tabungan mudharabah, yang sebelumnya hanya memiliki Tabungan di bank konvensional. Inklusi keuangan merujuk pada Upaya untuk memastikan akses yang luas dan merata terhadap layanan keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Di dalam inklusi keuangan syariah juga menerapkan prinsip salah satunya adanya larangan riba, gharar, maysir. Inklusi keuangan juga sangat penting karena memiliki dampak yang signifikan terhadap individu, Masyarakat dan ekonomi secara keseluruhan.

KESIMPULAN

Merujuk pada hasil penelitian tentang analisis literasi dan inklusi keuangan syariah pada guru Pondok Pesantren di Kota Bukittinggi maka dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan syariah pada guru Pondok Pesantren di Kota Bukittinggi memiliki hasil yang tinggi, Dimana mereka telah mengetahui mengenai literasi keuangan syariah contohnya: Tabungan Mudharabah, Asuransi Syariah, Inklusi keuangan syariah pada guru Pondok Pesantren di Kota Bukittinggi masih rendah disebabkan karena masih banyaknya Para Guru yang masih menggunakan dan memanfaatkan lembaga keuangan yang bersifat konvensional, sementara lembaga keuangan yang bersifat syariah memiliki akses yang sudah memadai.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, A., Putra, R., Subeno, H., Bashir, H., Andespa, W., & Ridwan, A. (2023). Penerapan Dan Urgensi Model Model Cash Waqaf (Studi Pada Hasil Jurnal Penelitian Di Indonesia). *Journal On Education*, 5(2), 3095–3107.
- Dahlia, M., & Others. (2020). *Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Syariah Terhadap Keputusan Menggunakan Lembaga Keuangan Syariah (Studi Pada Dosen Uin Ar-Raniry)*. Uin Ar-Raniry.
- Effendy, Y., Andriawan, A., Rawati, M., Hawari, R., & Al-Amin, A.-A. (2023). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Islam Di Sumatera Barat. *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen Dan Syariah (Jiemas)*, 2(2), 121–128.
- Hasibuan, S. Y., Yunus, H., Susanti, R., Hudaya, M. A., & Zarkasyi, Z. A. (2022). Peningkatan Literasi Koperasi Sebagai Layanan Penghimpun Dan Pemberi Modal Berbasis Syariah Kepada Masyarakat Pada Kondisi Covid-19 Tahun 2021. *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat Kepulauan Riau (Jppm Kepri)*, 2(2), 108–117.
- Hawari, R., Ismail, A. Y. Bin, Febriani, E., Amin, A., & Others. (2023). Performance Measurement Based On Sharia Maqashid At Al-Anshari Bukittinggi Sharia Savings And Loans Cooperative And Sharia Financing. *Icefs Proceeding*, 1, 18–26.
- Hayati, R., Izmuddin, I., & Putri, A. (2019). Pengaruh Religiusitas Dan Budaya Terhadap Prilaku Konsumen Muslim Dalam Membeli Makanan Kafe. *Ekonomika Syariah: Journal Of Economic Studies*, 3(1), 72–84.
- Hidayat, A., Abdullah, W., Zulfikar, A., & Darussalam, A. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Gaya Hidup, Dan Lingkungan Sosial Terhadap Pola Konsumsi Dengan Religiusitas Sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding Nasional 2023*, H. 230.
- Hilal, S., Fitri, A., & Ermawati, L. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Kinerja Koperasi Syariah Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 23(1), 14–18.
- Ilham, Waoma, S., Judijanto, L., Izmuddin, I., Al-Amin, Zuwardi, & Wati, F. S. (2024). A Bibliometric Analysis Of Halal Production In Relation To Halal Authentication (Database Scopus 2013-2023); [Uma Análise Bibliométrica Da Produção De Halal Em Relação À Autenticação De Halal (Base De Dados Scopus 2013-2023)]; [Un Análisis Bibliométrico D. *Revista De Gestao Social E Ambiental*, 18(6). <https://doi.org/10.24857/Rgsa.V18n6-030>
- Izmuddin, I., Amalia, E., Nasir, M. A., & Muttaqin, F. (2023). The Legitimation Of Religion In Profit Seeking: The Role Of National Shari ‘\=A}H Division Of The Indonesian Muslim Council (Dsn-Mui). *Samarah: Jurnal Hukum Keluarga Dan Hukum Islam*, 7(2), 781–800.
- Izmuddin, I., & Mansur, Y. (2017). Pengaruh Capital, Nilai Tambah Ekonomi Dan Tingkat Upah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil Di Kota Bukittinggi. *Ekonomika Syariah: Journal Of Economic Studies*, 1(1).
- Ningsih, R., Asyari, A., & Izmuddin, I. (2020). Pengaruh Islamic Human Capital Dan Pengembangan Karir Terhadap Kinerja Karyawan Bank Syariah. *Ekonomika Syariah: Journal Of Economic Studies*, 4(2), 163–178.
- Nuryana, I., & Rahmawati, N. (2020). Peran Literasi Keuangan Dalam Memediasi Pengaruh Sikap Keuangan, Dan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan. *Economic Education Analysis Journal*, 9(1), 161–181. <https://doi.org/10.15294/Eeaj.V9i1.37246>
- Rawati, M., Izmuddin, I., Prayoga, A. S., Judijanto, L., Subeno, H., & Others. (2024). Effect Of Investment Decisions, Funding Decisions And Dividend Policies On Company Value In The Jakarta Islamic Index. *Proceeding Of The International Conference On Business And Economics*, 2(1), 66–79.
- Sabri, S., Febrianti, E., Asnah, A., & Al-Amin, A.-A. (2023). Konsep Rasional Ekonomi Konvensional Dan Syariah Melalui Berbagai Perspektif. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 11047–11058.

- Sari, W. G., Awaluddin, A., Judijanto, L., Izmuddin, I., Subeno, H., Sulaiman, F., & Others. (2024). The Influence Of Benevolent Funds And Zakat Funds On The Reputation Of Bank Syariah Indonesia For The 2018-2022 Period. *Proceeding Of The International Conference On Business And Economics*, 2(1), 49–65.
- Sun, S., & Lestari, E. (2022). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan (Financial Literacy), Pengetahuan Investasi (Investment Knowledge), Motivasi Investasi (Investment Motivation) Dan Pendapatan (Income) Terhadap Keputusan Investasi Pada Masyarakat Di Batam. *Jurnal Akuntansi Akunesa*, 10(3), 101–114. <https://doi.org/10.26740/Akunesa.V10n3.P101-114>